

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Metode Investigasi Kelompok

2.1.1 Pengertian Investigasi Kelompok

Secara umum banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya yaitu metode pembelajaran investigasi kelompok yang merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang bersifat komperatif dengan memaksimalkan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung di kelas. Metode ini juga dapat memadukan informasi sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah yang bersifat *multi-aspek*. Hal ini sama dengan pendapat Arifin dan Afandi (2015:13) yang mengatakan bahwa investigasi kelompok merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik mulai dari perencanaan, penentuan topik, maupun cara untuk pembelajaran investigasi. Menurut Trianto (2009:78) metode pembelajaran investigasi kelompok merupakan metode pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik sejak perencanaan baik dalam menentukan topik, maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode pembelajaran ini menuntut para peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan belajar secara berkelompok (*group process skills*).

Kemudian, Agustina (2017:23) juga mengatakan bahwa investigasi kelompok merupakan strategi pembelajaran berkelompok di mana peserta didik diarahkan untuk membuat kelompok kemudian melakukan penelitian mendalam tentang topik yang sudah dipilihannya. Selanjutnya, pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Slavin (2015:215) yang mengatakan bahwa metode investigasi kelompok merupakan rencana kelompok yang bertujuan untuk memberikan dorongan keterlibatan seluruh peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil dengan menggunakan diskusi kelompok dan penemuan bersama agar pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Pendapat lain diungkapkan oleh Suyatno (2007:56) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran investigasi kelompok merupakan pembelajaran

yang melibatkan peserta didik menjadi kelompok kecil, peserta didik bekerja menggunakan *inkuiri koomperatif*, perencanaan, proyek, diskusi kelompok yang kemudian dipresentasikan di kelas. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Jhunson (2011:57) yang mengatakan bahwa metode investigasi kelompok merupakan metode pembelajaran yang dalam pengerjaannya selalu melibatkan peserta didik bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pendapat lain juga disampaikan oleh Joyce (2009:36) yang mengatakan bahwa metode investigasi kelompok (*group investigation*) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membimbing peserta didik untuk memecahkan masalah, menyajikan perspektif yang berbeda dan belajar bersama untuk menguasai pengetahuan, ide, dan keterampilan juga dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka dengan model yang sama.

Dengan dilakukannya metode investigasi kelompok, peserta didik dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik saat pembelajaran berlangsung di kelas. Peserta didik diharapkan dapat berpikir kritis, kreatif dan mampu menuangkan gagasan serta ide-idenya melalui diskusi kelompok. Pembelajaran menggunakan metode investigasi kelompok dirancang sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah yang bersifat *multi- aspek* dan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran yang tidak hanya melibatkan peserta didik secara aktif, akan tetapi metode ini juga dapat meningkatkan kelancaran berkomunikasi pada peserta didik. Dengan adanya metode investigasi kelompok diharapkan dapat memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri serta dapat menolong satu sama lain dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa metode investigasi kelompok merupakan metode pembelajaran yang selama pembelajaran berlangsung melibatkan peserta didik secara berkelompok untuk lebih aktif, kreatif dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang telah diberikan oleh guru dengan saling bertukar pikiran antar satu sama lain. Berdasarkan definisi tersebut penulis merujuk pada pendapat yang dinyatakan oleh Slavin, (2015:215) yang mengatakan bahwa metode investigasi kelompok merupakan rencana

kelompok yang bertujuan untuk memberikan dorongan keterlibatan siswa dalam kelompok-kelompok kecil dengan menggunakan diskusi kelompok agar proses pembelajaran berjalan secara maksimal.

2.1.2 Langkah-langkah Investigasi Kelompok

Aqib (2013:26) membagi langkah-langkah dalam metode investigasi kelompok menjadi delapan tahap diantaranya:

1. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok secara heterogen.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan tugas kelompok yang akan dikerjakan oleh peserta didik.
3. Guru memberikan materi tugas kepada ketua kelompok, masing-masing kelompok mendapat tugas dari materi yang berbeda dengan kelompok lainnya.
4. Setiap kelompok mendiskusikan materi yang sudah didapatkan.
5. Setelah selesai diskusi, ketua menyampaikan hasil diskusi kelompok.
6. Guru memberikan penjelasan singkat dan menarik kesimpulan.
7. Evaluasi.
8. Penutup.

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Slavin (2016:72) yang mengatakan bahwa investigasi kelompok terdiri dari enam tahap yaitu.

1. Mengidentifikasi topik dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok

Kelompok akan dibagi berdasarkan heterogenitasnya dan guru akan memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk melaksanakan dan memberikan kontribusi tentang tugas apa yang akan mereka kerjakan.

2. Merencanakan tugas

Kelompok akan melakukan pembagian sub topik, kemudian setiap kelompok akan membuat perencanaan sumber yang akan digunakan serta bagaimana penyelidikan yang akan dilakukan.

3. Memulai penyelidikan

Peserta didik akan menyelidiki dan menganalisis dari informasi yang telah didapatkan.

4. Menyiapkan hasil analisisnya

Setiap kelompok akan menyiapkan hasil analisis yang sudah didiskusikan.

5. Mempresentasikan atau menyajikan analisis

Setiap kelompok akan mempresentasikan tugasnya, kemudian kelompok lain yang tidak melakukan presentasi aktif menanggapi maupun mengikuti jalannya presentasi.

6. Evaluasi

Pemberian berupa pengulangan tugas dari materi yang sebelumnya sudah diteliti dan dipresentasikan.

Selanjutnya pendapat lain disampaikan oleh Mustofa dkk. (2018:28) yang mengatakan bahwa langkah metode investigasi kelompok diantaranya yaitu:

1. Membentuk kelompok
2. Menetapkan topik yang dibahas
3. Menyusun laporan
4. Menyusun laporan tertulis
5. Presentasi kelompok dan
6. Evaluasi.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Sharan (Trianto, 2013:128) yang membagi langkah mejadi enam tahap diantaranya yaitu.

1. Memilih topik

Peserta didik memilih sub topik khusus yang sudah diberikan oleh guru, kemudian seluruh peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok kecil yang akan berorientasi pada tugas.

2. Perencanaan

Guru dan peserta didik merencanakan tentang prosedur pembelajaran dan tugas sesuai dengan topik yang sudah dipilih.

3. Implementasi

Peserta didik secara kelompok menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan pada tahap sebelumnya dan guru mengawasi peserta didik, serta menawarkan bantuan pada peserta didik jika dibutuhkan.

4. Analisis

Pada tahap ini peserta didik menganalisis informasi yang diperoleh pada tahap ke-tiga, dan para peserta didik merencanakan bagaimana informasi tersebut dapat disajikan secara menarik sebagai bahan pembelajaran yang akan dipresentasikan di depan kelas.

5. Presentasi

Pada tahap ini seluruh peserta didik yang sudah dibentuk kelompok kecil mempresentasikan hasil tuasnya yang sudah diperolehnya di depan kelas.

6. Evaluasi

Pada tahap ini guru dan peserta didik melakukan evaluasi/pengulangan materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebagai hasil akhir dari pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan sebagai penilaian individual atau kelompok.

Senada dengan pendapat di atas Zaenal (2017:26) yang membagi langkah-langkah metode investigasi kelompok diantaranya sebagai berikut.

1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
2. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran dan tugas kelompok.
3. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk dibagikan tugas dengan masing-masing kelompok mendapatkan materi yang berbeda.
4. Setiap kelompok mendiskusikan materi yang tersedia.
5. Setelah selesai diskusi kelompok ketua kelas menyampaikan hasilnya di depan kelas.
6. Guru dan peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah dalam metode investigasi kelompok yaitu *Pertama*, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. *Kedua*, peserta didik menentukan topik yang akan diteliti. *Ketiga*, peserta didik mulai melakukan penyelidikan. *Keempat*, peserta didik menyiapkan hasil diskusi yang telah dilakukan oleh kelompoknya. *Kelima*,

mempresentasikan. *Keenam*, melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah dikerjakan oleh masing-masing kelompoknya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai langkah-langkah metode investigasi kelompok tersebut. Dalam penelitian ini penulis merujuk langkah-langkah metode investigasi kelompok menurut Slavin (2016:72) untuk digunakan sebagai pembelajaran menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII di MTs, alasannya karena langkah tersebut lebih mudah dipahami.

2.1.3. Manfaat Investigasi Kelompok

Manfaat pembelajaran metode investigasi kelompok diantaranya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik serta hasil-hasil lainnya, seperti memperbaiki hubungan antar kelompok, penerimaan siswa yang lemah dalam kelas secara akademik, dan percaya diri menurut Widodo Mulyanto (2016:81). Kemudian, manfaat metode investigasi kelompok menurut Irma (2009:128) yaitu:

1. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
2. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi pada peserta didik.
3. Peserta didik lebih aktif bergabung dengan teman dalam proses pembelajaran dan peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam berdiskusi.
4. Dapat memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk dapat mengembangkan rasa saling menghargai, menghormati dan saling bekerja sama antar peserta didik untuk mencapai tujuan bersama.

Selanjutnya, manfaat metode investigasi kelompok menurut Carin (2018:43) yaitu, sebagai berikut.

1. Setiap anggota kelompok saling berperan.
2. Terdapat interaksi langsung antar peserta didik.
3. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas tugasnya, begitu juga dengan temannya.

4. Guru hanya sebagai fasilitator dan membantu peserta didik jika diperlukan.

Pendapat lain disampaikan oleh Kristiani (2005: 27) menyatakan bahwa manfaat dalam pembelajaran, yaitu.

1. Peserta didik lebih berpartisipasi dalam berdiskusi secara berkelompok.
2. Peserta didik dapat belajar bekerja sama sehingga meningkatkan interaksi secara efektif.
3. Membantu dan mengembangkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif sehingga mendapatkan pengetahuan yang luas.
4. Investigasi kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
5. Guru menjadi lebih formal sehingga dapat memberikan bantuan kepada peserta didik.

2.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Investasi Kelompok

Setiap model pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Kurniasih dan Sani (2015:73) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah sebagai berikut.

a. Kelebihan

1. Model pembelajaran *group investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik.
2. Penerapan model investigasi kelompok mempunyai pengaruh positif dalam pembelajaran yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.
3. Saat pembelajaran berlangsung peserta didik dapat saling bekerjasama dan berinteraksi antar peserta tanpa memandang latar belakang.
4. Model ini dapat melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.
5. Untuk memotivasi dan mendorong peserta didik agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

b. Kekurangan

1. Model pembelajaran group investigation merupakan model pembelajaran yang kompleks dan sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif.
2. Model investigasi kelompok ini membutuhkan waktu yang relatif lama. Adapun kelebihan dan kekurangan menurut Menurut Arifin dan Afandi (2015:13-14) diantaranya yaitu:

a. Kelebihan

1. Melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan bertindak kreatif.
2. Dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik secara realistis.
3. Dapat mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
4. Dapat menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
5. Dapat merangsang perkembangan kemajuan berpikir peserta didik untuk menghadapi masalah yang dihadapi secara tepat.

b. Kekurangan

Kekurangan dari metode investigasi yaitu, sebagai berikut:

1. Membutuhkan keaktifan seluruh anggota kelompok dalam melakukan pembelajaran secara investigasi.
2. Jika seluruh anggota kelompok pasif, maka akan menyulitkan mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara investigasi.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Arifin dan Afandi (2015: 13-14) bahwa kekurangan dan kelebihan model pembelajaran kelompok adalah sebagai berikut.

a. Kelebihan

1. Melatih peserta didik dalam merancang suatu penemuan.
2. Melatih peserta didik untuk berpikir dan aktivitas kreatif.
3. Mengetahui cara memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
4. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
5. Mengevaluasi hasil pengamatan.
6. Merangsang perkembangan pola berpikir peserta didik untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi secara tepat.

b. Kekurangan

1. Mewajibkan anggota kelompok untuk aktif dalam berdiskusi.
2. Ketika semua anggota tim tidak aktif, maka akan menjadi sulit untuk melakukan pembelajaran secara investigasi.

Kemudian pendapat lain disampaikan oleh Istarani (2014:87) yang mengatakan bahwa kelebihan metode investigasi kelompok sebagai berikut.

a. Kekurangan

1. Mampu menyatukan peserta didik yang berbeda kemampuan kelompok heterogenya.
2. Melatih peserta didik dalam meningkatkan kerjasama kelompok.
3. Melatih peserta didik untuk bertanggung jawab saat diberi tugas yang dipecahkan secara berkelompok.
4. Peserta didik dilatih untuk menemukan hal-hal baru dalam hasil kelompok apa yang dia lakukan.
5. Melatih peserta didik untuk memposting ide dan gagasan baru serta wawasannya.

b. Kelebihan

1. Hanya beberapa peserta didik yang aktif dan berpartisipasi dalam diskusi
2. Adanya konflik antar peserta didik yang sulit didamaikan karena sering terjadi perbedaan pendapat dalam kelompok.
3. Peserta didik sulit menemukan hal baru karena belum terbiasa untuk melakukan hal itu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat metode investigasi kelompok adalah dapat meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik. Kemudian, pada metode ini dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik pada peserta didik. Akan tetapi, metode ini selama pelaksanaan pembelajarannya membutuhkan kerjasama antarpeserta didik.

2.1.4 Karakteristik Metode Investigasi Kelompok

Sharan dan Slavin (2011:75) menjelaskan bahwa karakteristik investigasi kelompok diantaranya sebagai berikut.

1. Investigasi

Investigasi dimulai ketika guru memberikan masalah. Disaat melakukan penelitian peserta didik, mencari jawaban atas permasalahan tersebut, peserta didik mencari pengetahuan yang mereka peroleh untuk mendapatkan informasi, gagasan, ketertarikan dan pengalaman yang masing-masing mereka bawa ketika mengerjakan tugas.

2. Interaksi

Interaksi pada metode ini adalah para peserta didik saling memberikan dorongan, saling mengembangkan gagasan, saling membantu satu sama lain untuk memfokuskan perhatian mereka terhadap tugas, dan saling mempertentangkan gagasan.

3. Penafsiran

Pada saat para peserta didik melakukan penugasan, mereka secara individual, berpasangan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber berbeda. Mereka bertemu dengan anggota kelompok untuk bertukar informasi dan gagasan dan mencoba membuat penafsiran atas hasil penelitian mereka. Penafsiran atas temuan-temuan yang telah mereka gabungkan merupakan proses negosiasi antara tiap pengetahuan pribadi peserta didik dengan pengetahuan baru yang dihasilkan.

Menurut Trianto (2014:127-128) mengatakan bahwa “metode pembelajaran investigasi kelompok merupakan metode yang berbeda dengan metode lainnya yang hanya berpusat kepada guru. Dalam metode investigasi kelompok guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di Kelas.”

Kemudian Taniredja dkk, (2011: 75) mengatakan bahwa model pembelajaran investigasi kelompok memiliki beberapa karakteristik antara lain yaitu sebagai berikut.

1. Investigasi dimulai ketika terdapat topik yang akan dibahas.

Selama penelitian peserta didik mencari jawaban atas permasalahan yang didapat. Peserta didik mencari pengetahuan untuk mendapatkan informasi, gagasan, ketertarikan, dan pengalaman untuk masing-masing peserta didik.

2. Peserta didik saling berinteraksi dan saling mendorong satu sama lain untuk mengembangkan ide-idenya.

Interaksi sosial dan intelektual merupakan cara yang tepat digunakan oleh peserta didik untuk mengolah lagi pengetahuan personal mereka yang didapatkan oleh kelompok selama berlangsungnya penyelidikan, sehingga peserta didik termotivasi untuk menyelesaikan setiap topik permasalahan dengan sikap yang antusias.

3. Penafsiran di mana para peserta didik menjalankan penelitian secara individual, berpasangan dan para siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda.

Peserta didik bertemu dengan anggota kelompok dan saling bertukar informasi dan ide. Peserta didik bersama-sama membuat penafsiran dari hasil penelitian yang sudah digabungkan. Hal itu, merupakan proses negosiasi dari pengetahuan salah satu peserta didik dengan pengetahuan barunya yang sudah dihasilkan kelompok.

4. Motivasi intrinsik

Peserta didik menghubungkan masalah-masalah yang akan diteliti berdasarkan keingintahuan, pengetahuan, perasaan, dan informasi yang mereka perlukan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik metode investigasi kelompok adalah metode yang menekankan pada keaktifan para peserta didik dalam proses pembelajaran, dan guru hanya sebagai fasilitator jika diperlukan. Berdasarkan pendapat para apeneliti merujuk pada pendapat Sharan dan Slavin yang menitikberatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2.2 Media Canva

2.2.1 Pengertian Media Canva

Media canva merupakan program desain *online* yang menyediakan bermacam desain seperti presentasi, *resume*, *pamflet*, brousur, grafik, infografis, spanduk, penanda buku, *bulletin*, dan lain sebagainya yang disediakan dalam *website* atau aplikasi canva. (Tanjung dan Faiza dalam jurnal *Garis Pelangi* (2020: 81). Menurut Demarest dalam jurnal *Rahmasari*, dkk (2021: 166) bahwa media canva merupakan platform desain gratis yang dapat digunakan dengan mudah dan dapat membantu penggunaannya untuk membuat desain dengan hasil yang profesional.

Pendapat lain disampaikan oleh Adawiyah, Hasanah dan Munsir (2019:52) yang mengatakan bahwa media canva merupakan salah satu media yang dapat mendukung proses pembelajaran secara visual dan melatih kemampuan literasi visual pada peserta didik. Pendapat lain juga disampaikan oleh Yundayani, (2019:170) yang mengatakan bahwa media canva merupakan situs web desain grafis yang dapat membantu pengguna untuk membuat desain kreatif secara *online* yang memiliki beragam keuntungan yang ditawarkan seperti akses yang mudah, tampilan depan yang menarik, dan memudahkan pengguna sehingga menjadi pertimbangan untuk dijadikan media pembelajaran. Kemudian pendapat yang sama disampaikan oleh Hutomo dan Printina (dalam jurnal “Pelatihan Desain Menggunakan Aplikasi Canva” (2021) bahwa media canva merupakan aplikasi desain yang menggunakan teknologi *drag and drop* yang dapat menggunakan beberapa fitur yang ada seperti font, gambar dan bentuk selama proses pembuatan. Selain itu menurut Arifin AN (dalam jurnal “Pengabdian Kepada Masyarakat “(2022:3). Media canva merupakan layanan pembuatan konten seperti infografis, poster, spanduk dan presentasi, yang sangat berguna dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media canva merupakan program desain *online* yang menyediakan bermacam desain seperti *resume*, *pamflet*, *desain* presentasi, brousur yang dapat menumbuhkan minat dan ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Media Canva

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) kepada peserta didik untuk dapat menumbuhkan ketertarikan, minat, konsentrasi, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk menggapai tujuan pembelajaran menurut Nurdyansyah (2019:47). Dalam hal ini, salah satu media pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat pada peserta didik dan diangkat dalam penelitian ini adalah media canva. Media canva ini memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya menurut Tanjung dan Faiza (2019:88) yaitu sebagai berikut.

a. Kelebihan

1. Media canva memiliki beragam desain yang menarik.
2. Mampu meningkatkan kreativitas guru dan peserta didik dalam mendesain media pembelajaran karena banyak fitur menarik yang telah disediakan.
3. Dalam mendesain, tidak harus menggunakan laptop, tetapi dapat dilakukan melalui *handphone*.

b. Kekurangan

1. Aplikasi media canva mengandalkan jaringan internet yang cukup dan stabil.
2. Dalam aplikasi media canva terdapat template, stiker, ilustrasi, *font*, dan lain sebagianya.
3. Terkadang desain yang dipilih terdapat kesamaan desain dengan orang lain, entah itu templatnya, gambar, warna, dan sebagainya.

Pelangi (2020:130) mengatakan bahwa kekurangan dan kelebihan media canva yaitu sebagai berikut.

a. Kelebihan

1. Tersedia berbagai desain yang menarik.
2. Meningkatkan kreativitas guru dan peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar dengan menggunakan berbagai fungsi yang disediakan.
3. Hemat waktu dan praktis dalam merancang lingkungan belajar.

4. Fitur desain dapat diakses dengan menggunakan laptop atau *smartphone*.

b. Kekurangan

1. Aplikasi media canva mengandalkan jaringan internet yang stabil bila tidak tersambung internet canva tidak dapat digunakan untuk mendesain.
2. Dalam aplikasi media canva terdapat template, stiker, ilustrasi, *font* yang berbayar dan ada yang gratis atau tidak berbayar.
3. Terkadang desain yang dipilih sama dengan desain orang lain, baik itu dari template, gambar, warna, dan sebagainya.

2.3 Pengertian Menulis

2.3.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu empat komponen keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menulis dapat membuat seseorang dapat mengungkapkan gagasan, pendapat dan idenya melalui kalimat yang tersusun dengan sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Nafiah (Rinawati, A., dkk 2020) yang mengatakan bahwa menulis merupakan sebuah proses yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh. Menurut Dalman (2018:3) menulis merupakan proses kreatif untuk menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan untuk memberitahukan, meyakinkan dan menghibur. Pendapat lain disampaikan oleh Tarigan (2013:3) yang mengatakan bahwa menulis merupakan salah-satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau dilakukan secara tidak tatap muka dengan orang lain.

Kesulitan dalam menulis dapat dirasakan oleh banyak orang terutama pada peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Hendrawan dan Indihadi (2019:48) bahwa menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang dikategorikan sulit karena menulis bukan hanya merupakan produk namun juga

berupa proses pengembangan ide, gagasan, imaji juga pendapat seseorang yang dituangkan melalui media tulisan.

2.4 Teks Deskripsi

2.4.1 Pengertian Teks Deskripsi

Priyatni (2015:72-73) mengatakan bahwa teks deskripsi merupakan karangan yang sifatnya melukiskan sesuatu situasi, tempat, orang, atau benda dengan kata-kata sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, merasakan sendiri objek yang dilukiskan. Atmazaki (2019:114) mengatakan bahwa teks deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan suatu objek yang berupa tempat, benda, dan orang. Sehingga pembaca seakan-akan melihat dan merasakan segala sesuatu yang berhubungan dengan apa yang penulis uraikan atau dapat merasakan secara langsung objek tersebut. Menurut Dalman (2015:94) mengatakan bahwa teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan atau menjelaskan tentang suatu objek atau peristiwa tertentu secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah mengetahui atau mengalami langsung apa yang digambarkan oleh penulis.

Pendapat yang sama dikatakan oleh Irma Agustinalia (2022:7) bahwa teks deskripsi merupakan teks yang gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek atau peristiwa secara terperinci. Kemudian, Hikmat dan Nani (2013:64) mengatakan bahwa teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan objek yang digambarkan.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi merupakan salah satu bentuk tulisan yang berisi mengenai gambaran-gambaran mengenai suatu kejadian atau peristiwa secara terperinci dengan maksud untuk menceritakan daya imajinasi yang dialami atau dilihat oleh seseorang

2.4.2 Tujuan Teks Deskripsi

Menulis deskripsi bertujuan memberikan rincian detail tentang suatu objek tertentu, sehingga dapat memberi pengaruh emosi dan dapat menciptakan imajinasi bagi pembaca. Sehingga pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau

merasakan langsung apa yang disampaikan penulis (Semi 2007:66). Menurut Kemendikbud (2017:2) tujuan teks deskripsi untuk menggambarkan atau melukiskan dan mengkonkretkan secara rinci objek, suasana, perasaan sehingga pembaca seakan-akan dapat melihat, mendengar dan merasan apa yang telah dideskripsikan. Pendapat lain disampaikan oleh Meimudayanti (2013:6) yang mengatakan bahwa tujuan menulis teks deskripsi adalah menciptakan pengaruh panca indra yang dapat menghasilkan kesan tertentu berdasarkan imajinasi dan penalarannya.

2.4.3 Ciri-Ciri Karangan Teks Deskripsi

Menurut Dalman (2015:95) Karangan deskripsi mempunyai ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

1. Karangan deskripsi lebih memperlihatkan secara detail tentang suatu objek.
2. Karangan deskripsi bersifat mempengaruhi sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca.
3. Karangan deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.
4. Karangan deskripsi memaparkan sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan oleh pembaca. Misalnya tentang benda, alam, warna, dan manusia.

Selanjutnya, menurut Kemendikbud (2021:8) bahwa ciri-ciri teks deskripsi yaitu sebagai berikut:

1. Menggambarkan atau melukiskan tentang suatu objek yaitu berupa benda, tempat wisata atau tempat bersejarah.
2. Melibatkan pancaindra (berupa pendengaran, penglihatan, penciuman dan perabaan).
3. Bertujuan agar pembaca seolah-olah dapat melihat dan merasakan sendiri objek yang dideskripsikan.
4. Menjelaskan ciri-ciri objek seperti warna, ukuran, bentuk dan keadaan dari suatu objek.

Adapun ciri-ciri teks deskripsi menurut Irma Agustinalia (2022:7) bahwa ciri-ciri teks deskripsi yaitu sebagai berikut.

1. Menggambarkan tentang suatu benda, tempat, atau suasana.
2. Penggambaran dalam teks deskripsi melibatkan pancaindra.
3. Pembaca seolah-olah dapat melihat, merasakan saat membaca teks deskripsi.
4. Memberikan penjelasan mengenai objek yang dideskripsikan, bisa berupa warna, sifat dan lain-lain.

Dari pendapat para ahli terdapat dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks deskripsi yaitu menggambarkan suatu objek dan melibatkan panca indra sehingga pembaca dapat merasakan secara nyata.

2.4.4 Struktur Teks Deskripsi

Dalam Kemendikbud (2016:19) bahwa struktur teks deskripsi terdiri dari identifikasi atau gambaran umum, deskripsi bagian, dan simpulan atau kesan.

1. Identifikasi atau gambaran umum

Berisi penjelasan tentang nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, dan gambaran umum tentang suatu objek.

2. Deskripsi bagian

Berisi perincian bagian objek berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat digambarkan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh penulis (berupa bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti apa objek yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga dapat berisi perincian apa yang didengar oleh penulis (mendengar suara apa saja, seperti apa suara-suara itu atau penulis membandingkan dengan apa).

3. Simpulan atau kesan

Bagian ini merupakan penutup dari struktur teks deskripsi yang biasanya berisi simpulan atau kesan yang disampaikan oleh penulis.

Kemudian menurut Kosasih, dkk. (2016:20) bahwa struktur teks deskripsi ada tiga.

1. Deskripsi umum, yaitu bagian yang menggambarkan pernyataan umum dari sebuah topik yang berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, dan makna nama sebuah objek.
2. Deskripsi bagian, yaitu bagian yang berisi gambaran secara spesifik terkait topik teks deskripsi yang diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian berisi sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh penulis sesuai dengan objek tersebut.
3. Penutup, yaitu berisi kesimpulan dan kesan umum terhadap sesuatu yang dideskripsikan.

Pendapat lain disampaikan oleh Irma Agustinalia (2022:18) bahwa struktur teks deskripsi terbagi menjadi dua bagian, yaitu.

1. Identifikasi/gambaran umum, bagian ini berisi nama objek, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, atau pernyataan umum lainnya tentang objek yang dideskripsikan.
2. Deskripsi bagian, berisi perincian objek yang berdasarkan tanggapan subjektif dari penulis, perincian tersebut dapat berisi apa yang dilihat (seperti ciri-ciri objek, bentuk, dan warna yang dilihat sesuai dengan pengamatan penulis melalui suara atau perincian yang dirasakan oleh penulis).
3. Penutup

Penutup berisi kesimpulan dan kesan yang disampaikan oleh penulis.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur teks deskripsi yaitu terdiri dari identifikasi, deskripsi bagian dan kesimpulan.

2.4.5 Kaidah dan Kebahasaan Teks Deskripsi

Menurut Mulyadi Yadi dan Andriyani Ani (2022:11) Kebahasaan teks deskripsi terdiri dari.

1. Kata konkret, merupakan kata yang memiliki wujud dan dapat dilihat, dirasakan, dicium, dikecap, dan didengar oleh panca indera.
2. Kata sifat, merupakan kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat dan mengungkapkan keadaan seseorang, benda atau binatang. Dalam teks deskripsi kata sifat digunakan untuk menunjukkan kesan penulis.

3. Kalimat perincian, yaitu kalimat yang menyebutkan atau menguraikan sesuatu objek. Dalam teks deskripsi kalimat perincian digunakan untuk menguraikan suatu objek secara detail.
4. Majas personifikasi, merupakan gaya bahasa yang mengumpamakan benda mati seolah-olah hidup seperti manusia. Dalam teks deskripsi, majas ini digunakan untuk menambah kesan pengindraan yang lebih imajinatif.

2.4.6 Langkah-langkah Menyusun Teks Deskripsi

Menurut Dalman (2015:99) terdapat lima langkah dalam menyusun karangan deskripsi, yaitu.

1. Menentukan objek dan tema yang akan dideskripsikan.
2. Menentukan tujuan.
3. Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan.
4. Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan.
5. Menguraikan atau mengembangkan kerangka karangan menjadi deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Jauhari (2013:17-22) mengatakan bahwa langkah-langkah dalam menyusun teks deskripsi adalah sebagai berikut.

1. Persiapan

Tahap ini merupakan tahap dimana peserta didik mencari atau mengumpulkan informasi serta idenya yang akan ditulis. Yaitu, menentukan topik.

2. Penulisan

Dalam tahap ini peserta didik mengumpulkan bahan-bahan yang akan ditulis serta membuat kerangka tulisan sesuai dengan pedoman.

3. Perbaikan

Ketika semua kerangka sudah tersusun, langkah yang paling akhir adalah menyunting atau melakukan perbaikan. Dalam arti mengubah, menambah, memperbaiki, dan mengganti.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun teks deskripsi menurut Yadi Mulyadi dan Ani Andriyani (2022:31) terdapat empat langkah dalam menyusun teks deskripsi yaitu.

1. Menetapkan tema penulisan.
2. Mengamati objek.
3. Menyusun kerangka tulisan.
4. Mengembangkan kerangka.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah dalam menyusun teks deskripsi yaitu *pertama* menentukan topik, *kedua* merumuskan judul, *ketiga* menyusun kerangka, yang *keempat* menyimpulkan tulisan, dan yang *kelima* menyempurnakan karangan.

Berdasarkan langkah yang diungkapkan oleh para ahli tersebut penulis merujuk pada langkah yang diungkapkan oleh Jauhari (2013:17-22) karena langkah tersebut lebih mudah untuk digunakan dalam penelitian.